

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERBASIS VALUE ADDED: STUDI PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK (2019-2023)

Grace Persulesy^{1*}, Nicoline Hiariej², Petresia Kakesina³, Nelcie Valensya Mussa⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Maluku

*Email Korespondensi: persulesygrace@gmail.com

Abstract

This study aims to conduct a comprehensive evaluation of the financial performance of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk from 2019 to 2023. This evaluation uses five value-based performance measurement methods: Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Refined Economic Value Added (REVA), Financial Value Added (FVA), and Shareholder Value Added (SVA). The methods used are descriptive quantitative analysis and secondary data from the Indonesia Stock Exchange and the company's annual reports. This study found that all five methods consistently produced positive added value. These results indicate that the company successfully created significant economic and financial value for shareholders during the study period. Among the five methods, REVA is considered the most comprehensive indicator because it captures both market-based and accounting-based performance and provides valuable insights for strategic financial management and investment decision-making..

Keywords: Value-based financial performance, EVA, MVA, REVA, FVA, SVA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2019 hingga 2023. Evaluasi ini menggunakan lima metode pengukuran kinerja berbasis nilai, yaitu Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Refined Economic Value Added (REVA), Financial Value Added (FVA), dan Shareholder Value Added (SVA). Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif dan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia serta laporan tahunan perusahaan, penelitian ini menemukan bahwa kelima metode tersebut secara konsisten menghasilkan nilai tambah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai ekonomi dan keuangan yang signifikan bagi pemegang saham selama periode penelitian.. Di antara kelima metode tersebut, REVA dianggap sebagai indikator yang paling komprehensif karena mampu menangkap kinerja berbasis pasar dan berbasis akuntansi, serta memberikan wawasan yang berharga untuk manajemen keuangan strategis dan pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: Kinerja keuangan berbasis nilai, EVA, MVA, REVA, FVA, SVA

Received: 30-05-2025; Accepted: 10-10-2025; Published 14-10-2025

PENDAHULUAN

Dalam zaman globalisasi dan kompetisi bisnis yang semakin kompetitif, entitas dituntut untuk tidak hanya berpusat pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penciptaan nilai (*value creation*) yang berkelanjutan. Dunia usaha saat ini menghadapi tantangan besar, termasuk dinamika pasar global, perkembangan teknologi yang pesat, selain itu, perusahaan juga menghadapi tekanan dari pemangku kepentingan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan akuntabilitas kinerja. (Fery, 2021).

Salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah melalui kinerja keuangan yang solid dan terukur. Secara konvensional, kinerja keuangan dengan pengukuran menggunakan indikator-indikator rasio seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan sejenisnya. Namun, indikator-indikator ini sebagian besar bersifat historis dan berbasis akuntansi, sehingga sering kali tidak mencerminkan seberapa besar nilai ekonomis yang benar-benar diciptakan perusahaan bagi pemilik modal dan pemegang sahamnya (Nisa & Gusniawanda, 2023).

Seiring dengan perkembangan teori keuangan modern, muncul pendekatan baru yang lebih menekankan pada inovasi nilai tambah bagi stakeholder, yang dikenal sebagai pendekatan berbasis nilai (*value-based performance measurement*). Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan keuntungan akuntansi, tetapi juga memperhitungkan biaya modal (*cost of capital*) serta persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Pendekatan ini dinilai lebih objektif dalam mengevaluasi kinerja keuangan karena memberikan gambaran apakah perusahaan benar-benar menciptakan nilai tambah ekonomi atau justru merusak nilai yang ada. Beberapa penelitian sebelumnya menurut Bacidore, et al (1997), Kurniadi et al., (2014), Silalahi & Manullang (2021) menunjukkan bahwa pendekatan nilai tambah memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan metode tradisional

Beberapa metode yang populer digunakan dalam pendekatan ini antara lain: *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Refined Economic Value Added* (REVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Shareholder Value Added* (SVA). Setiap metode memiliki karakteristik tersendiri, namun semuanya berfokus pada satu tujuan utama, dengan mengukur nilai yang diciptakan perusahaan setelah memperhitungkan seluruh beban dan biaya, termasuk biaya modal yang digunakan. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengukuran kinerja berbasis nilai memberikan informasi yang lebih andal dan relevan dibandingkan metode konvensional, terutama dalam konteks pengambilan keputusan strategis dan investasi (Imelda Liska & Amalya R. Wulan, 2024).

Di Indonesia, industri manufaktur merupakan sektor ini menjadi salah satu penyumbang besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), sektor industri pengolahan menyumbang sekitar 18,34% terhadap PDB nasional, dengan sub sektor makanan dan minuman sebagai salah satu kontributor utamanya. Berdasarkan portofolio produk yang beragam dan jaringan distribusi yang luas, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi salah satu pemain utama dalam industri ini, dan rekam jejak keuangan yang stabil. Perusahaan ini telah lama menjadi perhatian investor dan analis pasar karena konsistensinya dalam mencatatkan pertumbuhan laba dan nilai saham yang positif.

Namun demikian, belum banyak studi yang mengkaji kinerja keuangan Indofood secara menyeluruh dengan menggunakan pendekatan nilai tambah. Hal ini menjadi celah penelitian yang penting, karena memahami seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dapat memberikan perspektif baru dalam mengevaluasi keberhasilan strategi bisnis perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2019-2023 menggunakan lima metode pengukuran nilai tambah (EVA, MVA, REVA, FVA, dan SVA) untuk memberikan kontribusi bagi dunia akademik dan praktisi bisnis dalam memahami pentingnya pengukuran kinerja berbasis nilai sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan yang komprehensif.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah representasi dari hasil yang dicapai perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif dan efisien dalam suatu periode tertentu. Menurut (Khairiyah & Herawaty, 2020), kinerja keuangan adalah tolok ukur penting yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan keuangan. Kinerja ini dapat dianalisis menggunakan berbagai indikator, baik berbasis laporan keuangan historis maupun pendekatan nilai ekonomi.

Rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas masih banyak digunakan. Namun, pendekatan ini dinilai kurang mampu menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil menciptakan nilai ekonomi tambahan untuk pemegang saham (Arum R. Ambar., 2022). Oleh karena itu, munculnya metode berbasis nilai tambah memberikan alternatif pengukuran yang lebih strategis.

Value-Based Performance Measurement

a. Economic Value Added (EVA)

Menurut Ekuitas et al. (2025), EVA adalah indikator kinerja keuangan yang mengukur selisih antara laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dan biaya modal. Dengan EVA positif, perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomi karena laba yang dihasilkan melebihi biaya modal

b. Market Value Added (MVA)

MVA mencerminkan perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan kreditor. Menurut Silalahi & Manullang (2021) menyatakan bahwa MVA mengukur keberhasilan manajemen dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pasar. Nilai MVA yang positif mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan.

c. Refined Economic Value Added (REVA)

REVA dikembangkan oleh Bacidore, et al (1997) sebagai penyempurnaan dari EVA dengan mengganti basis penghitungan biaya modal dari nilai buku menjadi nilai pasar modal yang diinvestasikan. Sedangkan menurut (Rahadjeng, 2021) Konsep ini lebih mencerminkan perspektif pemegang saham dan dianggap lebih akurat dalam menilai kinerja berbasis nilai ekonomis aktual.

d. Financial Value Added (FVA)

FVA menambahkan elemen penyusutan ke dalam NOPAT dan membandingkannya dengan equivalent depreciation (ED), yakni pengeluaran yang setara dengan depresiasi. Menurut (Arisky, 2023), FVA menekankan kontribusi aset tetap dalam menciptakan nilai tambah dan memperhitungkan biaya peluang dari penggunaan sumber daya.

e. Shareholder Value Added (SVA)

SVA mengukur selisih nilai pasar saham biasa saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya. Menurut Imelda Liska & Amalya R. Wulan (2024), menyebutkan bahwa SVA mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham dan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menciptakan kekayaan jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menyajikan fakta-fakta tentang kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan fokus pada pengukuran nilai tambah. Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019-2023 yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id), laporan tahunan perusahaan, serta sumber lain yang relevan seperti artikel ilmiah, jurnal, dan publikasi keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni dengan menghitung nilai masing-masing metode value added berdasarkan rumus-rumus berikut:

- **Economic Value Added (EVA)**

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Invested Capital})$$
 (Silalahi & Manullang, 2021)
- **Market Value Added (MVA)**

$$MVA = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham}$$
 (Rahadjeng, 2021)
- **Refined Economic Value Added (REVA)**

$$REVA = NOPAT - WACC \times \text{Market Capital}$$
 (Silalahi & Manullang, 2021)
- **Financial Value Added (FVA)**

$$FVA = NOPAT - (\text{Equivalent Depreciation} - \text{Depreciation})$$
 (Iramani, R., & Febrian, 2020)
- **Shareholder Value Added (SVA)**

$$SVA = NOPAT - (WACC \times \text{Capital Charges})$$
 (Largani, et al 2022)

Setelah nilai untuk masing-masing metode diperoleh, hasil akan dianalisis secara komparatif dan diinterpretasikan untuk menentukan apakah perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah sepanjang periode analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2019-2023 melalui pendekatan nilai tambah dengan menerapkan lima metode pengukuran: EVA, MVA, REVA, FVA, dan SVA. Setiap metode menghasilkan data kuantitatif yang menunjukkan besarnya nilai tambah yang dihasilkan perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dan stakeholder dan pemangku kepentingan lainnya.

Economic Value Added (EVA)

Hasil perhitungan tabel 1 menyatakan bahwa seluruh nilai EVA selama lima tahun berada dalam kategori positif, dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp4,29 triliun dan terendah pada tahun 2020 sebesar Rp912,7 miliar. Hasil ini mengindikasikan bahwa laba bersih setelah pajak (NOPAT) perusahaan mampu melebihi biaya modal ($WACC \times \text{Invested Capital}$), sehingga menciptakan nilai tambah ekonomis. Temuan ini didukung dengan penelitian Rahadjeng (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki EVA positif menunjukkan pengelolaan biaya modal yang efektif dan efisien.

Tabel 1. Perhitungan Metode *Economic Value Added* (EVA)

KOMPONEN	TAHUN				
EVA	2019	2020	2021	2022	2023
NOPAT	6.586.786.080.000	9.022.360.900.000	13.168.212.720.000	14.769.832.500.000	14.551.062.520.000
Capital Charges	5.005.818.790.000	8.109.638.460.000	9.726.695.230.000	10.479.515.060.000	10.757.141.710.000
EVA	1.580.967.290.000	912.722.440.000	3.441.517.490.000	4.290.317.440.000	3.793.920.810.000

Market Value Added (MVA)

Hasil perhitungan pada tabel 2 menunjukkan Nilai MVA juga menunjukkan tren positif selama periode pengamatan, dengan nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp68,7 triliun dan terendah pada tahun 2021 sebesar Rp54,6 triliun. Hal ini mencerminkan bahwa kapitalisasi pasar.

Tabel 2. Perhitungan Metode *Market Value Added* (MVA)

KOMPONEN	TAHUN				
MVA	2019	2020	2021	2022	2023
Harga Saham	7.925	6.850	6.325	6.725	6.450
Jumlah Saham yang Beredar	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500
Harga Saham x Jumlah Saham yang beredar	69.584.880.012.500	60.145.921.525.000	55.536.197.612.500	59.048.368.212.500	56.633.750.925.000
Nilai Nominal Saham	100	100	100	100	100
Nilai Nominal Saham x Jumlah Saham yang Beredar	878.042.650.000	878.042.650.000	878.042.650.000	878.042.650.000	878.042.650.000
MVA	68.706.837.362.500	59.267.878.875.000	54.658.154.962.500	58.170.325.562.500	55.755.708.275.000

Perusahaan melebihi total nilai buku saham yang beredar, mengindikasikan persepsi pasar yang baik terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Kondisi ini mencerminkan persepsi investor yang optimis, sebagaimana juga ditunjukkan oleh Imelda Liska & Amalya R. Wulan, (2024), bahwa nilai MVA yang positif merupakan indikator kinerja manajemen dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.

Refined Economic Value Added (REVA)

Perhitungan REVA tabel 3 menunjukkan trend positif dan meningkat dari tahun ke tahun, dengan nilai tertinggi pada 2022 sebesar Rp14,56 triliun. Metode ini mempertimbangkan nilai pasar modal yang diinvestasikan, menjadikan REVA sebagai indikator yang paling komprehensif dalam menangkap nilai ekonomis dari sudut pandang pasar. Temuan ini konsisten dengan studi Bacidore, et al (1997), yang menunjukan bahwa REVA lebih tepat dalam mengukur kekayaan pemegang saham karena didasarkan pada market value bukan book value semata.

Tabel 3. Perhitungan Metode *Refined Economic Value Added* (REVA)

KOMPONEN	TAHUN				
REVA	2019	2020	2021	2022	2023
NOPAT	6.586.786.080.000	9.022.360.900.000	13.168.212.720.000	14.769.832.500.000	14.551.062.520.000
<i>M Capital</i>	52.275.671.012.500	4.123.324.525.000	3.215.519.612.500	2.964.048.212.500	3.425.188.925.000
WACC	7%	6%	7%	7%	7%
REVA	2.927.489.109.125	8.774.961.428.500	12.943.126.347.125	14.562.349.125.125	14.311.299.295.250

Financial Value Added (FVA)

Hasil perhitungan FVA pada tabel 4, menunjukkan hasil yang seluruhnya positif, dengan puncaknya pada tahun 2022 sebesar Rp5,11 triliun. FVA mencerminkan kontribusi laba dan penyusutan terhadap penciptaan nilai tambah setelah dikurangi *equivalent depreciation*. Kinerja FVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola penggunaan aset tetap secara produktif dan efisien. Hasil ini memperkuat peran FVA dalam menilai efektivitas penggunaan aktiva tetap sebagaimana dikemukakan oleh (Iramani, R., & Febrian, 2020).

Tabel 4. Perhitungan Metode *Financial Economic Value Added* (FVA)

KOMPONEN	TAHUN				
FVA	2019	2020	2021	2022	2023
NOPAT	6.586.786.080.000	9.022.360.900.000	13.168.212.720.000	14.769.832.500.000	14.551.062.520.000
<i>Equivalent depreciation</i>	5.005.818.790.000	8.109.638.460.000	9.726.695.230.000	10.479.515.060.000	10.757.141.710.000
<i>Depretiation</i>	883.705.000.000	748.281.000.000	799.718.000.000	825.673.000.000	721.863.000.000
<i>Equivalent depreciation – Depretiation</i>	4.122.113.790.000	7.361.357.460.000	8.926.977.230.000	9.653.842.060.000	10.035.278.710.000
FVA	2.464.672.290.000	1.661.003.440.000	4.241.235.490.000	5.115.990.440.000	4.515.783.810.000

Shareholder Value Added (SVA)

Dari Tabel 5, terlihat bahwa nilai SVA mengalami peningkatan tahunan dalam nilai pemegang saham, kecuali penurunan kecil pada 2023. Nilai SVA tertinggi tercatat pada 2022 sebesar Rp14,03 triliun, mengindikasikan kesuksesan perusahaan dalam meningkatkan nilai bagi pemegang saham. SVA sebagai indikator kesejahteraan pemilik modal memperlihatkan bahwa kebijakan manajemen dalam pengelolaan keuntungan dan investasi berdampak positif pada nilai saham dan kepercayaan investor, sejalan dengan konsep dari (Largani, et al, 2022).

Tabel 5. Perhitungan Metode *Shareholder Economic Value Added* (SVA)

KOMPONEN	TAHUN				
SVA	2019	2020	2021	2022	2023
NOPAT	6.586.786.080.000	9.022.360.900.000	13.168.212.720.000	14.769.832.500.000	14.551.062.520.000
<i>Capital Charges</i>	5.005.818.790.000	8.109.638.460.000	9.726.695.230.000	10.479.515.060.000	10.757.141.710.000
WACC	7%	6%	7%	7%	7%
SVA	6.236.378.764.700	8.535.782.592.400	12.487.344.053.900	14.036.266.445.800	13.798.062.600.300

Hasil fokus pada hasil penelitian yang dilakukan. Hasil mengungkapkan hasil belajar. Analisis statistik menunjukkan pentingnya hal ini. Representasi visual data menggunakan gambar, tabel, dan grafik. Hasil harus menguraikan dengan jelas eksplorasi temuan berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan alat ilmiah serta temuan pasti penelitian.

Pembahasan

Analisis Komparatif dan Implikasi Manajerial

Secara umum, kelima metode menunjukkan hasil positif yang mengindikasikan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada dalam posisi keuangan yang baik dan mampu menciptakan nilai tambah secara konsisten dapat dilihat pada tabel 6. Di antara lima metode, REVA memberikan cakupan evaluasi paling luas, karena menggabungkan indikator keuangan berbasis nilai buku dan nilai pasar. Implikasi manajerial dari temuan ini adalah bahwa penggunaan pendekatan multi-metode dalam pengukuran kinerja memungkinkan perusahaan untuk:

- Mengidentifikasi sumber penciptaan nilai secara lebih akurat.
- Menyelaraskan strategi keuangan dengan harapan pasar.
- Meningkatkan transparansi kinerja bagi pemangku kepentingan dan investor.

Selain itu, metode *value-based* ini memberikan referensi yang lebih objektif dalam pengambilan keputusan investasi, baik oleh manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor dan analis keuangan.

Tabel 6. Data hasil analisis metode EVA, MVA, REVA, FVA dan SVA

Metode Analisis <i>Value added</i>	Tahun					KRITERIA PENGUKURAN KINERJA
	2019	2020	2021	2022	2023	
EVA	1.580.967.290.000	912.722.440.000	3.441.517.490.000	4.290.317.440.000	3.793.920.810.000	EVA > 0 / BAIK
MVA	68.706.837.362.500	59.267.878.875.000	54.658.154.962.500	58.170.325.562.500	55.755.708.275.000	MVA > 0 / BAIK
REVA	2.927.489.109.125	8.774.961.428.500	12.943.126.347.125	14.562.349.125.125	14.311.299.295.250	REVA > 0 / BAIK
FVA	2.464.672.290.000	1.661.003.440.000	4.241.235.490.000	5.115.990.440.000	4.515.783.810.000	FVA > 0 / BAIK
SVA	6.236.378.764.700	8.535.782.592.400	12.487.344.053.900	14.036.266.445.800	13.798.062.600.300	SVA > 0 / BAIK

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2019-2023 menggunakan lima metode nilai tambah: EVA, MVA, REVA, FVA, dan SVA. Hasilnya menunjukkan bahwa kelima metode tersebut secara konsisten menghasilkan nilai positif setiap tahunnya.

Hal ini menandakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan, baik dari sisi internal perusahaan maupun dari sudut pandang investor di pasar modal. Di antara lima pendekatan yang digunakan, REVA dinilai paling komprehensif karena mampu menangkap dimensi nilai tambah yang menangkap kinerja berbasis pasar dan berbasis akuntansi, serta memberikan wawasan yang berharga untuk manajemen keuangan strategis dan pengambilan keputusan investasi.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Kepada manajemen perusahaan, disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan strategi yang menghasilkan nilai tambah positif, serta menjadikan REVA sebagai alat pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada nilai pemegang saham.
2. Kepada investor dan analis keuangan, pendekatan berbasis nilai tambah dapat dijadikan indikator tambahan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yang tidak selalu tercermin dari laba bersih semata.
3. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian ke perusahaan lain dalam sektor industri berbeda, atau melakukan analisis komparatif antara perusahaan sejenis guna memperkuat generalisasi temuan.
4. Untuk pengembangan ilmiah, dapat dipertimbangkan penerapan metode regresi atau panel data untuk melihat pengaruh value added terhadap nilai pasar saham secara inferensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisky, A. (2023). *Pengaruh EVA, MVA, dan REVA Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi di BEI*.
- Arum R. Ambar., dkk. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan* (Suwandi (ed.); 1 ed.). Media Sains Indonesia.
- Asyikin, J., Emawati, S., & Artikel, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Melalui Efisiensi dan Resiko (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Spread*, 9(2), 40–46.
- Bacidore, J. M., Boquist, J. A., Milbourn, T. T., & Thakor, A. V. (1997). *The search for the best financial performance measure. Financial Analysts Journal*, 53(3), 11–20.
- Ekuitas, S., Eva, P., Kinerja, T., Pada, K., & Farmasi, P. (2025). *Pengaruh EVA, MVA, dan REVA Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi di BEI*. 6(3), 261–271. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6638>
- Fery, I. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Pertimbangan Etis, Pengambilan Keputusan Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal. *is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise this is link for OJS us*, 6(2), 136–150. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i2.4933>
- Imelda Liska & Amalya R. Wulan. (2024). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE EVA, MVA, DAN SVA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023*. 9(10).
- Iramani, R., & Febrian, E. (2020). *Value-based management: Evaluasi kinerja dengan pendekatan nilai tambah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1–12.
- Khairiyah, A., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Tax Planning, Kinerja Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Real Earnings Management Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45 Tahun 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–8. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6839>
- Kurniadi, A., Achsani, N. A., & Sasongko, H. (2014). Kinerja Keuangan Berbasis Penciptaan Nilai, Faktor Makroekonomi, Dan Return Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(2), 141–152. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.141-152>
- Largani, M. S., Kaviani, M. A., & Sadeghi, T. (2022). *EVA versus traditional accounting measures: The evidence from Tehran Stock Exchange. International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 243–251.
- Nisa, K., & Gusnirwanda, H. (2023). *Peluang Dan Perintisan Usaha Pada Pemilik Usaha (Jual Jus) Dalam*

- Skala Kecil. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 363–368. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Rahadjeng, E. M. (2021). *Analisis kinerja keuangan menggunakan metode EVA, MVA, dan REVA pada perusahaan otomotif*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(1), 25–33.
- Silalahi, E., & Manullang, M. (2021). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 30–41. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1171>
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>